

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi pembiayaan Rahn di Baitul Maal wa Tamwil PETA Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KSPPS BMT PETA Tulungagung mengenai Peran Pembiayaan *Rahn* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing tersebut tidak lepas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga Islam yang memiliki kegiatan pembiayaan dengan menggunakan akad. Salah satunya adalah akad pembiayaan *rahn* yaitu barang sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan membayar utang apabila orang yang berhutang tidak bisa membayar hutangnya. Pada KSPPS BMT PETA Tulungagung juga terdapat akad pembiayaan *rahn*. Keberadaan KSPPS BMT PETA Tulungagung menjadi salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota, khususnya bagi pedagang pasar tradisional desa tawing yang membutuhkan modal dalam pengembangan usahanya. Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing yang mengembangkan usahanya, merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang memulai progres sangat baik dalam mengembangkan ekonomi.

KSPPS BMT PETA Tulungagung dalam menjalankan programnya mempunyai bermacam – macam produk yang disediakan untuk anggotanya. Namun produk unggulan dalam KSPPS BMT PETA Tulungagung adalah produk pembiayaan *rahn* yang diperuntukkan bagi anggotanya dalam menjalankan usahanya mulai dari usaha kecil hingga usaha menengah. Golongan usaha kecil yang diberikan KSPPS BMT PETA Tulungagung diperuntukkan bagi para Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing. Anggota pembiayaan *rahn* pada KSPPS BMT PETA Tulungagung yaitu para pedagang sayur- sayuran, pedagang ayam, pedagang sembako dan lainnya.

Mekanisme pemberian pembiayaan *rahn* menggunakan sistem jemput bola dengan melalui bagian *Account Officer* yang mendatangi anggota secara langsung tanpa anggota tersebut datang ke kantor, dan ada juga anggota yang datang ke kantor, namun sebagian besar menggunakan sistem jemput bola. Langkah yang dilakukan yaitu pertama pihak *Account Officer* menawarkan kepada calon anggota, kedua jika calon anggota mengajukan pembiayaan *rahn* dilakukan survey terlebih dahulu, ketiga selanjutnya pihak *Account Officer* memberikan formulir beserta persyaratan yang dibutuhkan, keempat diserahkan kepada manager untuk disetujui, jika disetujui *Account Officer* memberikan perjanjian akad kepada anggota dan pencairan.

Syarat pencairan tersebut, pihak KPPS BMT PETA Tulungagung harus mensurvey secara langsung dengan menanyakan orang disekitar calon anggota tersebut. Pihak calon anggota harus memiliki usaha yang tetap dan berjalan lancar, serta memiliki keuntungan setiap bulannya. Pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung menyerahkan sepenuhnya kepada anggota agar modal yang diberikan dikelola dengan baik untuk mengembangkan usahanya. System

pembayaran bulanan pihak *Account Officer* melakukan penarikan setoran sekaligus pihak *Account Officer* melakukan survey lapangan untuk calon anggota baru atau anggota macet untuk dilaporkan kepada manager untuk di tindak lanjutkan.

Secara umum data tersebut telah memenuhi mekanisme pembiayaan *rahn* adapun mekanisme pembiayaan *rahn* tersebut adalah¹:

Berlangsungnya perjanjian ditentukan oleh subjek dan obyek perjanjian gadai. Subyek perjanjian gadai adalah *rahin* (yang menggadaikan barang) dan *murtahin* (yang menahan barang gadai). Obyeknya ialah *marhun* (barang gadai) dan utang yang diterima *rahin*. Mekanisme perjanjian gadai atau *rahn* ini dapat dirumuskan dengan mengetahui beberapa hal yang terkait didalamnya, yaitu:

- a. Syarat *rahin* dan *murtahin*
- b. Syarat *marhun* dan utang
- c. Kedudukan *marhun*
- d. Resiko atas kerusakan *marhun* pemindahan milik *marhun*
- e. Perlakuan bunga dan riba dalam perjanjian gadai
- f. Pemungutan hasil *marhun*
- g. Pembayaran kembali utang dari *marhun*
- h. Hak *murtahin* atas harta peninggal

Berdasarkan beberapa aspek diatas akad perjanjian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Akad *Al-Qardul Hasan*, dilakukan untuk nasabah yang menginginkan penggadaian barangnya untuk keperluan konsumtif. Dengan demikian, *rahin*

¹Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi,2016), hal.176.

akan memberikan biaya upah kepada murtahin, karena murtahin telah menjaga atau merawat marhun.

- b. Akad *Al-Mudharabah*, ditetapkan untuk nasabah yang menginginkan menggadaikan jaminannya untuk menambah modal usaha (pembiayaan investasi atau modal kerja). Dengan demikian rahin akan memberikan bagi hasil berdasarkan keuntungan usaha yang diperoleh kepada murtahin sesuai dengan kesepakatan samapai dengan modal yang dipinjam terlunasi.

Sasaran penerapan pembiayaan *rahn* telah sesuai yaitu diperuntukkan bagi usaha kecil pada sektor Pasar Tradisional Desa Tawing. Mayoritas pada pembiayaan *rahn* adalah para pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing. Namun pada KSPPS BMT PETA Tulungagung masih belum berani untuk menanggung resiko bagi usaha yang masih kecil dengan pemberian modal awal.

2. Peran Pembiayaan Rahn dalam meningkatkan kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional desa tawing.

Setiap pengelola organisasi pasti memiliki peran yang sangat kuat untuk memajukan suatu organisasi tersebut semakin maju dan dapat mensejahterakan anggotanya. Begitupun peran KSPPS BMT PETA Tulungagung, dalam mensejahterakan anggota Pedagang di Pasar Tradisional desa Tawing Gondang antara lain yaitu membantu memajukan dan mengembangkan usaha anggota maupun calon anggota, seperti pada bidang peternakan, pertanian dan khususnya dibidang perdagangan seperti di pasar tradisional desa Tawing Gondang. Selain itu peran KSPPS BMT PETA Tulungagung menjauhkan anggota pembiayaan dari praktik ekonomi non islam dan melakukan pendanaan untuk modal usaha para Pedagang yang berada di Pasar Tradisional desa Tawing Gondang untuk mendapatkan pembiayaan disaat mereka mengalami kesusahan dalam modal usaha.

Namun dari sisi lain KSPPS BMT PETA Tulungagung juga memiliki kebijakan untuk mempertimbangkan apakah anggota calon pembiayaan tersebut memiliki karakter yang bagus dan sesuai ketentuan yang diinginkan oleh pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan pembiayaan yang diberikan dapat tepat sasaran, selain itu juga bertujuan agar pembiayaan yang disalurkan dapat bermanfaat secara maksimal oleh pihak yang menerimanya.

Karena dalam setiap pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung juga ada kendala yang timbul dari anggota pembiayaan rahn tersebut. Dari sini jika ada kendala angsuran dari salah anggota pembiayaan pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung yaitu AO (*Account Officer*) akan turun langsung ke lapangan untuk menemui nasabahnya untuk memberikan peringatan secara lisan, jika masih saja belum membayar dari pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung memberikan surat, apabila selanjutnya masih belum ada iktikat baik dari anggota pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung datang langsung menemui anggota tersebut untuk melakukan negosiasi untuk penjualan jaminan.

Adapun kendala tersebut sebenarnya disebabkan oleh faktor ekonomi global dimana daya beli masyarakat di Pasar Tradisional desa Tawing berkurang ketika saat harga barang naik. Namun pada saat ini pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung untuk anggotanya khususnya pada pada Pasar Tradisional desa Tawing tidak ada kendala karena pedagang yang berada di Pasar Tradisional desa Tawing setelah melakukan pembiayaan untuk tambahan modal dagang setiap harinya keuntungan yang mereka dapatkan bertambah. Dengan bertambahnya keuntungan mereka juga dapat menambah modal usaha dagang mereka menjadi lebih banyak. Sehingga pembiayaan yang diberikan KSPPS BMT PETA Tulungagung dapat bermanfaat untuk usaha yang produktif.

Dari hasil analisa peneliti dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul dan Muhammad Haykal bahwa peran KSPPS BMT PETA Tulungagung memiliki kecocokan dalam mesejahterakan anggota pembiayaan rahn khususnya pedagang di pasar tradisional. Peran tersebut antara lain:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bias dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus besikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro mislanya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam me
menuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakata lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks di tuntutan harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.²

²Nurul huda dan Mukhammad haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 364

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Ullya dan Meri bahwa Kehadiran BMT mampu meningkatkan Kesejahteraan Anggota namun dalam peranya belum mampu maksimal dikarenakan hanya ada dua responden yang mengalami peningkatan dari yang mulanya tidak diwajibkan membayar zakat dagang menjadi mengeluarkan zakat dagang.³

Penelitian Ullya dan Meri di atas diperkuat lagi oleh Torikun Ni'am yang menyatakan bahwa peran BMT dalam memberikan pembiayaan pada usaha kecil di Kabupaten Demak yaitu melalui pelayanan yang baik kepada anggota yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat, disertai dengan kemudahan-kemudahan dan syarat yang ringan. Keberadaan BMT cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perkonomian mereka.⁴

3. Tingkat kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional desa Tawing setelah melakukan pembiayaan Rahn

Tingkat kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing sangat baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rozik selaku *Account Officer*, beliau mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan pedagang pasar tradisional desa tawing yang dulu dibandingkan dengan sekarang sangat berbeda karena setelah melakukan pembiayaan para pedagang bisa menambah modal dagangan lagi lebih banyak sehingga keuntungan yang mereka dapatkan juga lebih maksimal. Hal tersebut juga dikatakan oleh pedagang Pasar Tradisional desa Tawing selaku anggota pembiayaan. Dari sini menunjukkan bahwa dengan pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung mereka dapat merasakan perubahan dan keuntungan setelah melakukan pembiayaan.

³ Ullya Nindianingtyas, Meri Indri Hapsari, "Peran Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam Peningkata Kesejahteraan Anggota", dalam *Jurnal Peran Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota*, Vol.3 no.6 Juni 2016.

⁴Torikun NI'am, *Peran BMT Dalam Memberikan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Di Kabupaten Demak*, (Semarang:Skripsi, 2012), hlm.82

Dapat dilihat dari perkembangan jumlah pembiayaan khususnya pembiayaan rahn di KSPPS BMT PETA Tulungagung. Para Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing Gondang sendiri yang mengatakan bahwa mereka merasakan kepuasan atas pembiayaan yang sudah diberikan. Dengan pembiayaan tersebut mereka adapat menambah modal untuku saha. Dari yang dulu modalnya hanya sedikit sekarang menjadibertambah, dari yang awalnya hanya memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000,- sampai Rp. 2.500.000,- saat ini bisa mencapai Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 4.000.000 per bulan dengan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat mereka bisamembelidagangan untuk tambahan modal usaha yang lebihbanyaklagi. Sehingga keuntungan yang mereka dapatkan juga semakin banyak.

Dari hasil analisa penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan teori yang dikemukakan oleh Irfan Syauqi dan Laily Dwi terkait dengan konsep kesejahteraan dalam Islam memiliki kecocokan bahwa KSPPS BMT PETA Tulungagung merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat membantu anggotanya dengan memberikan pembiayaan rahn. Dengan pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT PETA Tulugagung kesejahteraan anggotanya dapat meningkat. Konsep kesejahteraan tersebut antara lain:

a. Sistem Nilai Islam

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita memang menentang secara diametral aturan Alloh Swt. Pertentangan terhadap aturan Alloh Swt. justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

b. Kekuatan Ekonomi (Industri dan Perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

d. Keamanan dan Ketertiban Sosial

Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Selain itu diperkuat oleh penelitian dari Merry Yanti⁵ yang mengatakan bahwa mekanisme pembiayaan murabahah yang diterapkan di BMT memberikan kemudahan bagi usaha anggotanya untuk mencapai kesejahteraannya. BMT telah memberikan pembiayaan murabahah sesuai dengan target dan sasaran yang diinginkan. Seiring

⁵Merry Yanti, *Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3*, (Lampung:Skripsi,2018), hlm 126

dengan bertambahnya kekuatan modal, maka akan diikuti dengan volume penjualan yang tinggi, sehingga peranan pembiayaan murabahah memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan penjualan.